

KONSTRUKSI *CITING BEHAVIOR* PADA MAHASISWA PENELITI DI UNIVERSITAS AIRLANGGA

Puput Ayu Ramadhani¹

ABSTRAK

Di dalam komunikasi ilmiah, merujuk atau mengutip karya orang lain sebagai referensi sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan bagian dari penyusunan karya ilmiah. Referensi dapat menunjang informasi dalam karya ilmiah. Saat melakukan penulisan karya ilmiah, peneliti diharapkan mampu menguasai proses penelitian dari penemuan ide hingga penulisan laporan penelitian, termasuk didalamnya terkait penggunaan dan pemanfaatan referensi dengan cara mengutip (*citing behaviour*). Universitas Airlangga sebagai salah satu universitas yang memiliki misi untuk mencapai *500 World Class University* membuat para mahasiswanya banyak melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Fenomena ini menunjukkan adanya aktivitas *citing behaviour* yang dilakukan oleh para mahasiswa yang memiliki minat terhadap penelitian. Namun, studi terkait aktivitas *citing behaviour* nampaknya belum banyak dilakukan dewasa ini. Terbukti dari minimnya studi terdahulu terkait topik *citing behaviour*, sehingga menggerakkan hati penulis untuk meneliti topik yang sama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dan dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial untuk mengetahui bagaimana konstruksi *citing behaviour* di kalangan mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga. Diketahui bahwa dalam mengutip sebuah referensi, para mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga telah menerima pembelajaran terkait teknik penulisan ilmiah sebagai bekal awal. Adanya dorongan dari pihak eksternal juga mempengaruhi mereka dalam proses penulisan karya ilmiah dan lahirnya komunikasi ilmiah. Selain itu terdapat berbagai macam alasan yang melatar belakangi pemilihan dan penggunaan referensi. *Citing behaviour* mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga dikategorikan menjadi 3, yaitu *professional motivations*, *pra-professional motivations*, dan *non-professional motivations*.

Kata kunci: *Citing Behavior, Karya Ilmiah, Mahasiswa, Referensi*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, NIM 071511633035, FISIP, Universitas Airlangga, email puput.ayu.ramadhani-2015@fisip.unair.ac.id

ABSTRACT

At the scientific communication, citing others scientific paper is an important part in writing our own scientific papers. References can support scientific papers enrich the information. When writing scientific paper, researchers are expected to fulfill the scientific writing method, from finding ideas up until writing research reports, including usage and utilization of references by citing (citing behaviour). Airlangga University, as one of universities that has a mission to reach 500 World Class University, currently encouraging its students to do research activities and writing scientific papers. This phenomenon shows the existence of citing behaviour by students who have an interest in research activities. However, related studies about citing behaviour doesn't seem to have done today. Clearly from the lack of previous related studies of citing behaviour's topic, it inspired the author to examine the topic as well. This research using qualitative method with phenomenological approach and analyzed using social construction theory to find out how was citing behaviour construction among research students of Airlangga University. The result showed that while citing a references, the research students of Airlangga University has already received scientific writing techniques subject. The external motivations also affects researcher in the process of writing scientific papers and scientific communications. Moreover, there are various kinds of reasons behind the selection and use of references. Citing behaviour of research students of Airlangga University is categorized as 3 types, i.e. professional motivations, pre-professional motivations, and non-professional motivations.

Keywords: *Citing Behavior, Scientific Papers, Students, References*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam komunikasi ilmiah, merujuk atau mengutip karya orang lain sebagai referensi sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan bagian dari penyusunan laporan penelitian. Saat ini kegiatan rujukan atau kutipan sudah mulai diteliti dalam berbagai bidang keilmuan untuk berbagai alasan. Di dunia ilmu informasi dan perpustakaan, penelitian terkait praktik rujukan/kutipan berfokus pada alasan mengapa seseorang memutuskan untuk mengutip suatu referensi atau disebut *citing behaviour*. Dalam lingkup mahasiswa, rujukan dalam penulisan laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya menjadi daya tarik untuk diamati. Bila umumnya studi terkait referensi berfokus pada dokumen yang dihasilkan, maka dalam *citing behaviour* akan berfokus pada diri individu dan proses yang dilakukan serta bagaimana kegiatan mengutip tersebut mengkonstruksi pemikiran mereka.

Akhir-akhir ini, para peneliti sedang bersemangat menyusun artikel penelitian dan dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Tidak hanya di kalangan dosen peneliti, mahasiswa peneliti pun tidak mau kalah mendaftarkan karya mereka di berbagai konferensi yang dapat menerbitkan jurnal untuk mempublikasikan karya mereka. Kualitas suatu perguruan tinggi juga dapat dilihat dari publikasi yang dimiliki oleh mahasiswanya. Semakin banyak karya yang terbit di jurnal terakreditasi, maka semakin baik pula reputasi akademik yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut. Jurnal yang telah diterbitkan dari database jurnal seperti *Scopus* dianggap prestise karena hanya jurnal internasional bereputasilah yang diterbitkan disana. Sehingga bisa dibayangkan apabila seorang peneliti mampu menerbitkan karyanya di database tersebut maka ia dapat disebut sebagai peneliti bereputasi, karena sebelum karya tersebut diterbitkan, tentunya telah melewati review dengan seksama dari berbagai ahli.

Saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang mulai mengencangkan publikasi ilmiah, salah satunya adalah Universitas Airlangga. Menurut data dari

Pusat Pengembangan Jurnal dan Publikasi Ilmiah (PPJPI) Universitas Airlangga, salah satu universitas di Jawa Timur ini telah memiliki 226 publikasi terindeks Scopus di tahun 2016, 467 publikasi di tahun 2017, dan 599 publikasi di tahun 2018. Sedangkan dari tingkat fakultas, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga memiliki jumlah publikasi berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2018 sebanyak 80, 185, dan 179 publikasi ilmiah. Jumlah ini merupakan jumlah terbesar dibandingkan fakultas lain yang ada di Universitas Airlangga. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa produktivitas *author* kian tahun semakin meningkat. Diharapkan para staf pengajar senantiasa melakukan penelitian dan melakukan publikasi ilmiah, bukan hanya untuk mencapai target universitas, namun juga dengan sitasi jurnal ini kebermanfaatan hasil riset bisa terukur sehingga dapat mendorong munculnya para peneliti-peneliti muda di lingkungan Universitas Airlangga. Seringkali pula kita jumpai para staf pengajar yang menggandeng para mahasiswanya untuk melakukan penelitian.

Seiring dengan berjalannya waktu, aktivitas ini juga mendorong para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan penelitian. Penelitian tersebut biasanya dituangkan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), diikutsertakan dalam lomba karya tulis ilmiah, maupun dibawa ke dalam forum ilmiah seperti konferensi dan symposium. Keluaran-keluaran diatas nampaknya membuktikan bahwa para mahasiswa sudah mulai terbiasa melakukan penelitian. Melakukan penelitian merupakan hal yang lazim dilakukan oleh seorang mahasiswa. Setidaknya sekali selama menjalani perkuliahan, mahasiswa akan melakukan tugas penelitian untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Saat ini, penelitian di dunia mahasiswa juga dilatar belakangi oleh banyak alasan, dikarenakan tugas kuliah, mengikuti lomba, turut serta dalam penelitian dosen, atau memang murni ingin mengaplikasikan keilmuan yang ditekuni. Produk dari penelitian tersebut dapat berupa laporan penelitian, artikel jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya. Dengan terbiasanya mahasiswa melakukan penelitian, maka kualitas dan kuantitas publikasi juga

akan semakin meningkat mengingat jumlah mahasiswa yang jauh lebih banyak daripada staf pengajar.

Dalam proses penyusunan laporan penelitian dan artikel jurnal tersebut, tentunya mahasiswa sebagai peneliti tidak lepas dari dukungan data-data penelitian terdahulu dan *statement-statement* dari masing-masing tokoh keilmuan yang diteliti. Data dan *statement* tersebut dituangkan dalam bentuk tabel, gambar, maupun tulisan. Hal tersebut biasa kita sebut dengan kegiatan menyitir atau mengutip. Selain untuk melengkapi data penelitian, peneliti dimungkinkan memiliki alasan lain dalam mengutip penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain. Ini lah yang selanjutnya disebut sebagai perilaku mengutip atau *citing behaviour*. *Citing behaviour* termasuk didalamnya membahas tentang proses *author* mengutip suatu referensi, beserta alasan dan motivasi yang melatar belakangi kegiatan tersebut. Hal ini telah lebih dahulu diungkapkan oleh Bornmann and Daniel (2008) bahwa studi terkait *citing behaviour* lebih berfokus pada alasan mengapa seorang peneliti mengutip suatu referensi dari literatur sebelumnya selama menyusun artikel, buku, dan terbitan akademik lainnya.

Namun sayangnya masih terdapat beberapa permasalahan seperti penggunaan nama yang tidak konsisten, serta ada sebagian nama yang afiliasinya tidak di UNAIR. Hal tersebut diungkapkan oleh Rektor Universitas Airlangga dalam kegiatan penganugerahan peneliti di Universitas Airlangga. Permasalahan ini mengisyaratkan bahwa masih dibutuhkan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan sitasi dalam menyusun suatu artikel ilmiah. Oleh sebab itu perlu juga diketahui bagaimana sebenarnya fakta dibalik kegiatan peneliti saat mengutip referensi lain, karena perilaku mengutip ini erat kaitannya dengan kemampuan peneliti dalam melakukan sitasi karya ilmiah. Serta bagaimana kegiatan mengutip tersebut dapat mengkonstruksi pemikiran para peneliti.

Penulis mencoba mengungkapkan motivasi-motivasi dari para peneliti saat mereka mengutip karya-karya yang digunakan untuk mendukung penyusunan karya ilmiah mereka. Universitas Airlangga sebagai perguruan tinggi yang sedang berusaha mencapai 500 *World Class University* kian hari semakin menggiatkan publikasi jurnal ilmiahnya. Kewajiban publikasi minimal 1 (satu) karya ilmiah bagi mahasiswanya, tentunya turut serta mendorong aktivitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Topik penelitian terkait perilaku mengutip nampaknya belum banyak dibicarakan, hal ini terbukti dengan minimnya literatur yang ada dan jikalau ada maka usia literatur sudah lebih dari 10 tahun. Padahal, topik ini penting untuk diketahui oleh khalayak ramai, utamanya para peneliti dan pustakawan yang bekerja melayani masyarakat, agar mereka lebih memahami karakteristik pemustaka yang berlatar belakang peneliti. Selain itu perlu kiranya kita mengetahui alasan serta motivasi para peneliti dalam mengutip suatu karya dan mengetahui alasan lain terkait aktivitas penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait konstruksi *citing behaviour* pada mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Fenomena yang terjadi saat ini, dimana para mahasiswa peneliti yang melakukan pengutipan karya ilmiah lain menunjukkan bahwa terdapat nilai yang berkembang di masyarakat terkait dengan motif-motif atau alasan-alasan yang melatar belakangi *citing behavior* yang mereka lakukan. Selain itu, jalannya aktivitas *citing behavior* juga menjadi fokus yang patut untuk dikaji. Agaknya perlu diketahui konstruksi yang dialami para mahasiswa peneliti terkait dengan kegiatan mengutip yang mereka lakukan, bagaimana para mahasiswa peneliti mendapatkan dokumen

referensi hingga melakukan pengambilan keputusan untuk mengutip dokumen tersebut. Dimulai dari luar diri mereka hingga ke dalam diri mereka dan dituangkan dalam sebuah karya.

Teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dirasa paling pas untuk mengkaji fenomena *citing behavior* di kalangan mahasiswa peneliti ini. Teori ini dapat membantu penulis mengetahui pemaknaan yang dirasakan oleh para mahasiswa peneliti saat mereka melakukan sitasi karya lain. Di dalam penelitian ini, diyakini bahwa seorang individu merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan individu atau kelompok sosial lain, dimana seorang peneliti yang sedang menyusun suatu karya membutuhkan dan menggunakan referensi dari peneliti lain.. Berger menyatakan bahwa manusia merupakan hasil dari masyarakat, dimana masyarakat tersebut sudah ada sejak sebelum manusia itu lahir dan masyarakat masih terus ada hingga manusia itu meninggal. Teori ini ditandai dengan berjalannya 3 momen yang saling berdialektika yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Momen eksternalisasi ditandai dengan proses adaptasi diri seorang individu ke dalam lingkungan sosialnya. Individu tersebut juga akan adaptasi dengan produk-produk sosial yang telah diperkenalkan padanya. Selanjutnya, momen eksternalisasi dapat mengkonstruksi dunia sosio-kultural seorang individu melalui bahasa dan tindakan. Tatanan sosial merupakan tanda awal terjadinya proses eksternalisasi. Tatanan sosial yang terjadi terus menerus akan melahirkan suatu pola kegiatan sehingga mengakibatkan terjadinya kebiasaan (*habitualisasi*).

Momen obyektivasi merupakan proses interaksi antara dua realitas yang terpisahkan satu dengan lainnya. Individu akan dihadapkan pada kondisi dimana ia adalah manusia disatu sisi dan sedangkan di sisi lain ia adalah kenyataan sosio-kultural. Pemisahan antara realitas diri individu dengan realitas sosial lain yang berada di luarnya juga terjadi pada

momen internalisasi ini, hingga mengakibatkan realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang objektif. Proses tersebut disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi yang memberikan makna-makna yang kemudian diintegrasikan dan akan menghasilkan makna baru.

Selama individu tersebut hidup dan melakukan sosialisasi, maka momen internalisasi juga akan terus terjadi dalam kehidupannya. Setiap individu akan memiliki dimensi penyerapan dan pemahaman yang berbeda-beda dalam momen internalisasi. Pada momen internalisasi ini juga terjadi sosialisasi dan dikelilingi oleh *significant others* yang memiliki peran signifikan untuk mentransfer kenyataan obyektif dan pengetahuan kepada seorang individu.

1.2.2 Konsep Perilaku dan *Citing Behavior*

Perilaku merupakan reaksi atau respon yang diberikan oleh seorang individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar dirinya. Selanjutnya Bloom (1908) membagi perilaku dalam 3 domain (kawasan/ranah), yaitu ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah afektif (*affectife domain*), dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*).

Teori normatif terkait *citing behavior* dikembangkan oleh Robert K. Merton. Teori ini menyatakan bahwa pada dasarnya para ilmuwan memberikan penghargaan kepada rekan kerja mereka dengan cara mengutip karyanya. Merton mengemukakan bahwa referensi memiliki fungsi instrumental maupun simbolik dalam transmisi pengetahuan yang lebih besar. Secara instrumental, referensi akan memberikan kita suatu pekerjaan yang belum kita ketahui sebelumnya, beberapa diantaranya mungkin dapat menjadi ketertarikan kita di masa depan. Sedangkan secara simbolik, referensi tersebut berada dalam arsip intelektual dari suatu sumber pengetahuan yang dikenali dengan khusus sebagai klaim

pengetahuan, diterima atau ditolak secara tegas di dalam sumber tersebut (Bornmann and Daniel, 2008).

Studi kualitatif yang dilakukan oleh White and Wang (1997) terhadap dua belas mahasiswa ekonomi *agricultural* dalam artikelnya yang berjudul “*A Qualitatif Study of Citing Behaviour: Contributions, Criteria, and Metalevel Documentation Concern*” mengungkapkan bahwa alasan peneliti memilih untuk mengutip atau tidak mengutip dokumen spesifik sebagai rujukan dalam aktivitas penelitian mereka dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mengutip suatu dokumen diantaranya: kontribusi dokumen terhadap penelitian mereka, kriteria yang mereka terapkan pada dokumen, dan kepentingan dokumentasi metalevel. Dalam konteks ini dapat dilihat lebih jauh lagi bahwa referensi dapat mempengaruhi keputusan seseorang sebelum mengutip suatu karya.

Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Andriani (2002) menyatakan bahwa para peneliti mengutip sebuah karya untuk melengkapi data untuk latar belakang penelitian, menjelaskan suatu teori atau konsep, mengidentifikasi metode yang digunakan, serta pembandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian terkini.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena dianggap mampu merefleksikan konstruksi perilaku mengutip (*citing behavior*) yang dilakukan oleh para mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga, sekaligus dapat menelisik lebih dalam tidak hanya melihat pada hasil penelitian, namun juga pada proses yang dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan pengalaman informan dalam melakukan penulisan dan penyusunan karya tulis ilmiah dan bagaimana konstruksi yang dibentuk dari kegiatan mengutip referensi.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan criteria mahasiswa aktif S1 Universitas Airlangga angkatan 2015-2017 yang tergabung dalam keanggotaan organisasi Garuda Sakti, Pernah melakukan penelitian dan menghasilkan artikel ilmiah, serta Publikasi artikel ilmiah atau lolos Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Kemenristekdikti. Selanjutnya diperoleh 5 informan yang memenuhi criteria tersebut. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada setiap informan untuk selanjutnya diolah dan disimpulkan hingga menghasilkan tipologi konstruksi *citing behaviour* pada mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga.

II. TEMUAN DAN ANALISIS DATA

2.1 Momen Eksternalisasi Mahasiswa Peneliti di Universitas Airlangga terkait *Citing Behavior*

Dalam penelitian ini para mahasiswa peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait referensi dari berbagai sumber, diantaranya dari para dosen, sesama mahasiswa, atau dari sumber informasi tercetak/non tercetak (dokumen). Momen eksternalisasi diawali dengan melihat aktivitas produksi penelitian yang ada di lingkungan Universitas Airlangga. Mahasiswa Universitas Airlangga mulai dibiasakan untuk melakukan penelitian, selain penelitian mandiri seperti tugas kuliah, skripsi, dan PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) ada juga penelitian yang melibatkan mahasiswa bersama dengan dosen. Adanya tuntutan dan kewajiban untuk menyelesaikan tugas menyusun karya tulis ilmiah membuat para mahasiswa mau tidak mau melakukannya. Namun ada juga mahasiswa yang menulis karya ilmiah murni karena memang ia memiliki minat terhadap kegiatan penelitian.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil bahwa terdapat kebiasaan untuk melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah di lingkungan akademik para mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga ini. Dimana pola habitus yang terjadi adalah kebiasaan untuk melakukan penelitian baik secara mandiri (dosen atau mahasiswa) atau secara berkelompok (dosen

dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan mahasiswa). Mahasiswa juga akan beradaptasi dengan aktivitas penelitian yang terjadi sejak menjadi mahasiswa baru. Hal ini akan terus mereka lakukan hingga mereka lulus dari bangku perkuliahan.

Ternyata mahasiswa Universitas Airlangga juga menerima mata kuliah terkait tata cara penulisan ilmiah dan metodologi penelitian. Dalam hal ini terlihat bahwa terdapat fasilitas bagi para mahasiswa untuk mengenal lebih dalam terkait penulisan karya ilmiah, di mana dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk meningkatkan kualitas penelitian. Pembelajaran yang diterima akan menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai modal pengetahuan saat menyusun penelitian dan menulis karya ilmiah. Sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa, aktivitas penelitian yang ada di lingkungan akademik fakultas, dan dorongan serta interaksi yang dibangun bersama dosen dan mahasiswa lain menandai adanya momen eksternalisasi yang dialami oleh mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga.

2.2 Momen Obyektivasi Mahasiswa Peneliti di Universitas Airlangga terkait *Citing Behaviour*

Terkait dengan pengetahuan informan terhadap definisi mensitasi atau mengutip beberapa dari mereka menjawab sudah mengetahui apa itu mensitasi atau mengutip. Dari penuturan para informan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengutip merupakan kegiatan menggunakan referensi yang diambil dari berbagai buku, jurnal, ensiklopedi, dan sumber informasi terdahulu untuk digunakan sebagai pendukung gagasan yang sedang dibuat.

Selanjutnya penulis menanyakan terkait dengan pendapat mereka tentang seberapa penting kehadiran referensi dalam penyusunan karya ilmiah mereka dan seluruhnya memberikan jawaban yang sama, yaitu penting. Ada banyak alasan yang membuat mereka berpendapat demikian, diantaranya, adanya referensi dianggap penting karena mengutip referensi dapat mencegahnya dari tindakan plagiat dan pelanggaran hak cipta. Sehingga pengutip (*citer*) dapat

lebih menghargai karya milik orang lain. Selain itu mengutip juga dapat memperkuat asumsi yang dimiliki oleh peneliti. Pendapat tersebut mendukung pernyataan dari Bornmann and Daniel (2008) bahwa salah satu alasan seorang peneliti mengutip suatu karya adalah untuk memberikan penghargaan kepada pioneer. Weinstock (1971) juga mengungkapkan bahwa alasan mengutip suatu referensi adalah untuk memberikan penghargaan terhadap karya yang dikutip dan pengarangnya.

Dengan mengutip dari referensi semakin banyak jumlah kutipan maka semakin baik pula kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Sumber-sumber informasi seperti jurnal yang kredibel dan terpercaya juga dapat mempengaruhi pola pandangan pembaca dalam menerima informasi yang dibaca. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Gilbert (1977) dimana kutipan dapat membantu seorang *citer* untuk menghasilkan karya atau tulisan yang lebih persuasif dengan cara mengutip karya dari pengarang yang telah memiliki nama di suatu bidang keilmuan. Sehingga pembaca merasa lebih mempercayai suatu karya ilmiah karena menggunakan referensi dari orang-orang yang ahli di bidangnya.

Setelah mengetahui pendapat informan terkait pentingnya referensi pada penulisan karya ilmiah, selanjutnya perlu diketahui apa saja alasan para mahasiswa dalam mengutip sebuah dokumen. Alasan yang melatar belakangi para mahasiswa dalam mengutip dokumen ada bermacam-macam, diantaranya untuk menghindari plagiarisme, memperkuat asumsi, mencari inspirasi, dan sebagainya.

Mengutip sebuah referensi akan memberikan manfaat sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang. Referensi akan membantu peneliti untuk menemukan ide, teori, dan sebagai pembanding penelitian terdahulu dengan penelitian masa kini. Adanya referensi juga dapat membantu pengutip dalam menemukan dokumen lain yang relevan, sehingga informasi yang dihimpun akan lebih banyak lagi. Berbagai manfaat yang diungkapkan juga seiring

dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lasa (1998) bahwa mensitasi bertujuan untuk memperkenalkan terbitan asli yang ide dan konsepnya sedang dibahas. Weinstock (1971) juga menyatakan mengidentifikasi metodologi, peralatan, dan lain-lain. Sehingga dapat dipahami bahwa referensi atau kutipan dapat menunjukkan ide-ide dan pernyataan-pernyataan dari penelitian terdahulu.

Dari seluruh penjelasan pada momen internalisasi, diketahui jika terjadi *citation behavior* yang dipandang sebagai realitas obyektif turut mengkonstruksi pemikiran individu. Hasil dari momen obyektivasi ini dipengaruhi oleh momen eksternalisasi yang mereka alami dari awal.

2.3 Momen Internalisasi Mahasiswa Peneliti di Universitas Airlangga terkait *Citing Behaviour*

Menyusun penelitian diawali dengan mencari ide atau gagasan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber. Ide atau gagasan tersebut merupakan landasan awal dari sebuah penelitian. Bacaan yang banyak dimanfaatkan oleh informan dalam mencari ide atau gagasan berasal dari buku dan jurnal ilmiah. Selain itu, fenomena-fenomena yang terjadi saat ini juga turut menyumbangkan ide-ide bagi para mahasiswa peneliti. Mereka akan memberikan inovasi-inovasi baru yang dapat memperbarui penelitian sebelumnya. Inovasi dilakukan agar terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, hanya konsepnya saja yang mirip. Hal ini dimungkinkan untuk menghindari plagiarisme dari penelitian sebelumnya karena dikhawatirkan melanggar hak cipta.

Jenis-jenis karya ilmiah yang ditulis oleh informan dalam penelitian ini diantaranya, rancangan penelitian, laporan akhir penelitian, laporan akhir PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), artikel jurnal, dan juga skripsi. Selanjutnya informan menuturkan bahwa karya ilmiah yang telah mereka buat ada yang telah dipublikasikan, sehingga memungkinkan karya mereka untuk dikutip oleh orang lain.

Dalam penyusunan karya ilmiah dan mendapatkan referensi, para mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih banyak mengutip dari sumber informasi berupa jurnal dan buku. Alasan mengapa mereka lebih banyak menggunakan jurnal adalah karena kemudahan akses internet yang mereka dapat. Tidak ada hambatan yang dirasakan oleh para mahasiswa peneliti saat mengutip dokumen. Mereka yang memiliki daftar referensi penelitian berbahasa Inggris mengaku memiliki kemampuan *reading* yang cukup baik sehingga dapat menerjemahkan dan memahami isi teks. Selain itu pembelajaran yang telah diterima di perkuliahan juga dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses internalisasi ini.

Dalam mencari referensi, para mahasiswa peneliti tentunya mencari literatur terdahulu yang relevan dengan penelitiannya, bisa dari ilmuwan, ahli, dosen, teman, atau peneliti lainnya. Mereka juga mengkombinasikan dua atau beberapa disiplin ilmu dalam penelitian yang dilakukan. Kolaborasi lintas ilmu pengetahuan dalam suatu penelitian agaknya merupakan sesuatu yang istimewa. Tidak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi turut serta mempermudah para peneliti dalam membangun komunikasi ilmiah. Komunikasi ilmiah merupakan proses yang terus berlangsung menjadikan pengetahuan bisa tumbuh dan meluas, baik di dalam atau di luar lintas disiplin ilmu (Priyanto, 2016). Melalui komunikasi ilmiah pula para peneliti dapat berbagi ilmu dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan menyebarkannya melalui saluran formal maupun informal (Lougee, 2007).

Para mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga memaknai *citing behaviour* sebagai suatu bentuk penghargaan bagi para *author* karya ilmiah yang karyanya dikutip. *Citing behaviour* juga memberikan mereka rasa percaya terhadap hasil penelitiannya karena menggunakan referensi dari sumber terpercaya. Referensi juga dapat mengkonstruksi pemikiran para mahasiswa peneliti dalam memandang suatu referensi berdasarkan sumbernya. Para mahasiswa menganggap referensi yang bersumber dari jurnal internasional terindex *scopus* dan jurnal berbahasa Inggris sebagai jurnal yang terpercaya.

Jurnal internasional juga dapat mendukung data yang dibutuhkan oleh mahasiswa peneliti, dimana terkadang suatu studi belum dilakukan di Indonesia. Selain itu juga sebagai pembanding antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adanya anggapan bahwa semakin banyak referensi semakin baik juga telah diakui oleh mahasiswa. Namun sebanyak apapun referensi yang digunakan, mahasiswa dalam melakukan sitasi harus berusaha untuk melakukan paraphrase agar terhindar dari plagiarisme, mahasiswa juga menganggap hal ini sebagai tindakan preventif dalam penulisan ilmiah.

2.4 Tipologi Konstruksi yang Dibentuk oleh Mahasiswa Peneliti di Universitas Airlangga terkait *Citing Behaviour*

Sesuai dengan hasil analisis, 4 informan tergolong dalam kategori *professional motivations*, sedangkan 1 informan tergolong dalam *pra-professional motivations*, dan tidak ada yang masuk dalam kategori *non-professional motivations*. Berikut penjelasan mengenai ketiga tipologi tersebut.

a. Professional Motivations

Pada *professional motivations*, kegiatan mengutip dilakukan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan informasi si peneliti dalam menyusun sebuah karya ilmiah. *Author cited document*, penerbit dokumen, dan bentuk dokumen tidak akan mempengaruhi keputusan peneliti untuk mengutip dokumen tersebut.

b. Pra-professional Motivations

Pra-professional motivations berada diantara 2 kategori lainnya. Dalam kategori ini, dosen menjadi inspirasi para mahasiswa. Mahasiswa sebagai *citer* mengutip referensi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh dosen. Dosen dianggap sebagai panutan sekaligus pembimbing, karena dosen adalah *author* yang berada di lingkungan sekitar mahasiswa.

c. *Non-professional Motivations*

Pada *non-professional motivations*, peneliti (*citer*) akan mengutip referensi berdasarkan adanya hubungan antara dirinya yang mengutip (*citing document*) dengan yang dikutip (*cited document*). Hubungan ini bisa saja berupa hubungan keluarga maupun rekan kerja. Hal yang melatar belakangi ini bisa dikarenakan adanya kerjasama antara *author* dengan *citer* untuk alasan meningkatkan h-index, kewajiban dari instansi, dan sebagainya.

III. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori Konstruksi Sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui 3 momen (eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi) untuk mengetahui konstruksi pemikiran mahasiswa peneliti dalam memaknai *citing behaviour* didapatkan kesimpulan, bahwa:

- a. Kegiatan penelitian di lingkungan sekitar mahasiswa peneliti merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh para civitas akademika, selain itu juga terdapat tuntutan untuk melakukan penelitian dan menulis laporan ilmiah melalui tugas yang diberikan saat perkuliahan. Para mahasiswa juga menerima pembelajaran untuk teknik penulisan ilmiah dan metodologi penelitian melalui mata kuliah wajib yang diberikan. Di samping itu, mahasiswa juga menerima dorongan dan masukan dari dosen pembimbing dalam melakukan penulisan karya ilmiah.
- b. Mahasiswa peneliti di Universitas Airlangga telah mengetahui pentingnya referensi dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Mahasiswa peneliti berpendapat bahwa referensi merupakan hal yang penting karena dapat memperkuat asumsi, pembandingan penelitian, dan acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Referensi juga dapat memperkaya informasi yang dikandung oleh karya ilmiah serta meningkatkan kualitas karya ilmiah yang telah ditulis.

- c. Dalam menyusun suatu penelitian, para mahasiswa peneliti mencari ide dan gagasan dari berbagai sumber, baik jurnal, buku, web, dan sebagainya. Mengutip referensi karena murni membutuhkan data dan informasi, mempertegas pendapat, menghindari plagiarisme, mencari inspirasi, memberikan penghargaan pada author dan memperkuat asumsi. Nampaknya juga mereka memiliki ketertarikan tersendiri terhadap penelitian dan penulisan karya ilmiah, karena seluruh informan sudah pernah menulis karya ilmiah yang bukan dari tugas kuliah, mereka telah menulis laporan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), penelitian mandiri, dan penelitian bersama dosen.
- d. Para mahasiswa peneliti dalam penelitian ini dikategorikan dalam *professional motivations* dan *pra-professional motivations*. Dimana *professional motivations* melakukan kegiatan mengutip untuk memenuhi kebutuhan informasi si peneliti dalam menyusun sebuah karya ilmiah tanpa memperhatikan *author* dan penerbit dokumen, sedangkan *pra-professional motivations* melakukan kegiatan mengutip untuk memenuhi kebutuhan informasi si peneliti dalam menyusun sebuah karya ilmiah dengan bertumpu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh dosennya.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar di masa depan akan lebih banyak lagi penelitian serupa. Sebab di Indonesia, penelitian kualitatif terhadap *citing behaviour* masih minim dilakukan. *Citing behaviour* sebagai bagian dari keilmuan bibliometrika nampaknya masih membutuhkan perhatian khusus agar dapat sejajar dengan penelitian bidang bibliometrika lainnya. Penulis juga berharap agar para peneliti dapat meningkatkan minat dan motivasinya untuk melakukan penelitian dan menulis jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J. 2002. “*Studi Kualitatif Mengenai Alasan Menyitir Dokumen: Kasus pada Lima Mahasiswa Program Pascasarjana IPB*”. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. II, No. 2
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Berger, Peter. L dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Diterjemahkan dari *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basri. Jakarta : LP3ES
- Bloom, Benyamin. 1908. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta
- Bornmann, Lutz dan Hans-Dieter Daniel .2008. “*What do citation counts measure? A Review of Studies on Citing Behavior*”. *Journal of Documentation*. Vol. 64, No. 1. Emerald Group Publishing
- Brooks, T.A. 1985. *Private Acts And Public Objects – An Investigation Of Citer Motivations*. *Journal of the American Society for Information Science*. Vol. 36, pp. 223-9.
- Brooks, T.A. 1986. *Evidence of complex citer motivations*. *Journal of the American Society for Information Science*. Vol. 37, pp. 34-6.
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi ke Empat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Foundazione Bruno Kessler. *Journal Citation Ranking and Quartile Scores*. Diakses melalui https://researchassessment.fbk.eu/quartile_score_pada_28_November_2018
- Gilbert, G.N. 1977. *Referencing As Persuasion*. *Social Studies of Science*. Vol. 7, pp. 113-22.
- Hs, Lasa. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Iskhak. 2018. *Analisis Paro Hidup dan Keusangan Pada Journal Of Documentation dari Tahun 2013-2015*. *Journal Net. Library and Information* Vol. 1 No. 1, Juni 2018 Hal: 1-11
- Lougee, W. P. (2007). *Scholarly Communication and Libraries Unbound: The Opportunity of the Commons: From Theory to Practice*. In C. Hess, & E.

Ostrom (Eds.), *Understanding Knowledge as a Commons: From Theory to Practice* (pp. 311-332). Cambridge, Massachusetts: MIT Press.

Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

News Unair. *Kerjasama Penelitian Newton Fund Aston University dengan Unair Bidang Fotonika dan Biofotonika*. Diakses melalui <https://news.unair.ac.id/2018/09/19/kerjasama-penelitian-newton-fund-aston-university-dengan-unair-bidang-fotonika-dan-biofotonika/> pada 16 Juni 2019

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Priyanto, Ida Fajar. 2016. *Kebutuhan dan Perilaku Informasi*. Yogyakarta: Program Studi Kajian Budaya dan Media Minat Studi Manajemen Informasi dan Perpustakaan UGM

Purnomowati, S. dan Yuliasuti. 2000. "Pola Kepengarangan dalam majalah *BACA* tahun 1974-1999". *Majalah BACA*, Vol.25 No. 1-2

Pusat Pengembangan Jurnal dan Publikasi Ilmiah (PPJPI) Universitas Airlangga. Diakses melalui <http://ppjpi.unair.ac.id/informasi-scopus-ppjpi-unair-2019.html> pada 23 November 2018

Rock, Paul. 2005. Chronocentrism and British Criminology. *British Journal of Sociology*. Vol 56(3). <https://doi.org/10.1111/j.1468-4446.2005.00078.x>

Setiawan. 2014. *Is Citation Analysis A Legitimate Evaluation Tool.?: Apakah Analisis Citation Alat Evaluasi Yang Sah (Sebuah Teori Analisis Kutipan/Sitiran)*. Malang: UPT Perpustakaan Negeri Malang

Small, H. 2004. *On The Shoulders Of Robert Merton: Towards A Normative Theory Of Citation*. *Scientometrics*. Vol. 60, pp. 71-9

Soehardjan, M. 2000. *Pengertian Tentang Mutu Karya Tulis Ilmiah*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol 9(1): 18-21.

Sukandar, E. 2013. Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21558/Cha?sequence=4> pada 28 Januari 2019

Sutardji .2003. *Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian Tanaman Pangan*. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 12 No. 1

Vinkler, P. 1987. *A Quasi-Quantitative Citation Model*. *Scientometrics*. Vol. 12, pp. 47-72.

Weinstock, Melvin. 1971. *Citation Indexes*. *Encyclopedia of Library and Information Science*. New York: Marcel Decker Inc.

White, Domas Marilyn and Pailing Wang. 1997. *A Qualitatif Study of Citing Behavior: Contributions, Criteria, and Metalevel Documentation Concerns*. *Library Quarterly*. Vol. 67(2), p.122-154